

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Berdasarkan sensus penduduk tahun 1990 jumlah penduduk Indonesia 179.247.783¹⁾. Dari hasil sensus tersebut, jika kita bandingkan dengan jumlah penduduk tahun 1984 berjumlah 162.584.061, terlihat adanya peningkatan sebesar 9,29% dalam interval waktu 6 tahun²⁾. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pemenuhan akan tuntutan kebutuhan penduduk mengalami peningkatan baik sandang, pangan, sarana dan prasarana.

Yogyakarta merupakan salah satu propinsi yang terpadat jumlah penduduknya. Tahun 1984 jumlah penduduk Yogyakarta 2.884.873 jiwa dan pada tahun 1990 menjadi 2.991.251 jiwa. Terjadi peningkatan 3,86% dalam interval waktu 6 tahun atau 0,55% setiap tahunnya.³⁾

Dengan semakin meningkatnya pertambahan penduduk, akan meningkat pula kebutuhan sarana transportasi umum baik dari segi kualitas, kelancaran, kenyamanan, keamanan dan kuantitasnya yaitu volume dan sarananya.

-
- 1). Biro Pusat Statistik. DIY 1990.
 - 2). Ibid .
 - 3). Ibid.

Peningkatan sarana dan prasarana transportasi tidak bisa dihindari, karena hal ini merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat guna memperlancar kegiatan yang dilakukan.

Begitu pula dengan Yogyakarta, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk diiringi pula dengan peningkatan jumlah sarana transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini dapat kita lihat dari data sebagai berikut :

ANGKUTAN	TAHUN 1985	TAHUN 1990	PROSENTASE PE- NINGKATAN
Secara Umum	173.397	264.795	52,7%
Bis Perkotaan	64	413	543,31%
Bis Antar Kota	87	395	354,02%

Sumber : DLLAJR DIY 1990

Peningkatan sarana transportasi umum di Indonesia pada umumnya dan dalam wilayah Yogyakarta pada khususnya akan menambah beban kepadatan lalu lintas kota dan dalam terminal. Hal ini berkaitan dengan kelancaran, keamanan dan kenyamanan.

Terminal bis sebagai salah satu elemen pembentuk transportasi umum merupakan wadah simpul sirkulasi moda angkutan, tempat pertemuan antara penumpang, barang dan kendaraan serta tempat pergantian moda angkutan memegang peranan penting dalam mencapai

kualitas pelayanan transportasi, khususnya pelayanan pada penumpang. Keadaan transportasi umum di Indonesia umumnya, khususnya angkutan kota dan antar kotanya jauh dari memadai. Ini bisa dilihat dari fasilitas yang tersedia seperti pemberhentian bis/terminal yang kurang memberikan kenyamanan dan keamanan⁴⁾.

Pada terminal kota-kota besar, umumnya prioritas pemecahan yang dihadapi sama, yaitu mengendalikan sirkulasi kendaraan dan sirkulasi penumpang yang jumlahnya ratusan bahkan ribuan, yang masing-masing mempunyai tujuan, tuntutan dan karakter.

Masa tunggu yang selalu terjadi akibat tidak tepatnya bis datang, dan waktu pemberangkatan menunggu penuhnya bis menyebabkan bervariasinya masa tunggu. Hal ini akan berpengaruh terhadap sirkulasi maupun penumpangnya sendiri.

Komposisi penumpang dalam hal jauh dekatnya tujuan, padat sepihnya penumpang dan sarana angkutan suatu rute, serta tujuan perjalanan berbeda mengakibatkan bermacam-macam tuntutan dan karakter yang dipecahkan. Hal ini akan diperjelas pada waktu-waktu tertentu (liburan dan lebaran).

Akibat kurang diperhatikannya komposisi pada perencanaan sirkulasi dan tata ruang/lay out, tingkat keamanan, kenyamanan dan kelancaran tidak terpenuhi.

4). Membenahi Transportasi Kota Untuk Mengatasi Keruwetan Lalu lintas. Kedaulatan Rakyat. Selasa 12 mei 1992.

Budaya acuh milik umum ini juga melanda fasilitas umum bidang transportasi di Indonesia umumnya dan di Yogyakarta pada khususnya. Akibatnya fasilitas umum dan transportasi terkesan jauh dari memadai 5).

Kota Yogyakarta yang terletak strategis di tengah-tengah pulau Jawa mudah dijangkau dari segala penjuru merupakan kota pertumbuhan dengan predikat sebagai kota pelajar, kota budaya dan salah satu kota tujuan wisata yang mempunyai karakter tersendiri.

Dengan terus berkembangnya jumlah penduduk Yogyakarta dan potensi yang dimiliki serta melihat kondisi terminal yang ada di Yogyakarta sekarang ini, lokasinya sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan kota Yogyakarta, di samping itu kondisi terminal belum memberikan pelayanan yang maksimal dalam memenuhi tuntutan kelancaran, keamanan dan kenyamanan bagi penumpang/calon penumpang. Dari kenyataan tersebut diatas, diperlukan adanya sebuah terminal yang tepat lokasinya dan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada penumpang/calon penumpang.

2. PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadapi dan banyak terjadi berkaitan dengan fungsi terminal sebagai salah satu pembentuk sistem transportasi adalah :

- 5). **Membenahi Transportasi Kota Untuk Mengatasi Keruwetan Lalu Lintas. Kedauletan Rakyat. Selasa 12 Mei 1992.**

- a. Lokasi terminal yang sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan kota.
- b. Lemahnya sistem pengendalian sirkulasi yang tercermin pada :
 - Ketidak teraturan arah lintasan penumpang pada saat turun dari bis dan ketidak teraturan lintasan kendaraan sehingga terjadi,
 - Crossing/perpotongan antar penumpang dengan penumpang dan antar penumpang dengan kendaraan yang menyebabkan,
- c. Menurunnya nilai kelancaran, kemudahan, keamanan dan kenyamanan bagi penumpang/calon penumpang.
- d. Pengaturan tata ruang yang tidak mendukung kenyamanan dan keamanan bagi penumpang maupun awak bis.
- e. Eksessibilitas tidak jelas, tata ruang yang kurang mengundang dan kurang terbuka bagi pengunjung, sehingga tidak sesuai sebagai bangunan yang melayani dan berorientasi pada masyarakat.

3. TUJUAN

Merencanakan terminal yang dapat memberikan pelayanan yang mudah, aman, nyaman dan lancar bagi penumpang dan pengelola , melalui pengaturan jalur sirkulasi dalam terminal. Menyediakan wadah yang nyaman dan aman dengan melihat kegiatan yang dilakukan penumpang serta pengelola.

4. SASARAN

Menemukan lokasi terminal yang sesuai dengan perkembangan dan rencana induk kota Yogyakarta.

Menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan terminal bis yang dapat membantu pelayanan yang mudah, aman, nyaman dan lancar bagi penumpang/calon penumpang serta pengelola.

5. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Ruang lingkup pembahasan diorientasikan pada bidang-bidang perencanaan dan perancangan sirkulasi serta tata ruang dari disiplin ilmu arsitektur, sesuai dengan sasaran akhir yang ingin dicapai, yaitu agar dapat memberikan pelayanan yang optimal pada pelaku perjalanan.

Analisa permasalahan lebih ditekankan pada kecenderungan perilaku penumpang pada masing-masing rute dan padat tidaknya rute yang semuanya berinteraksi dengan prioritas kelancaran, kemudahan, kenyamanan dan keamanan bagi penumpang.

Pembahasan mengenai sistem jaringan transportasi dibatasi sesuai dengan kemampuan yang ada. Sedangkan segi ekonomi site dan masalah pendanaan tidak dibahas. Pertimbangan dari segi disiplin arsitektur dianggap sebagai prioritas utama.

Disiplin ilmu yang lain akan diikuti sertakan sejauh dapat mendukung dan menunjang pembahasan. Pembahasan perencanaan dan perancangan akan dilakukan dengan asumsi-asumsi dan logika-logika, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang disesuaikan dengan kemampuan yang ada.

6. METODE DAN SISTIMATIKA PEMBAHASAN

a. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah analisa observasi, yaitu dari pengamatan gejala-gejala yang ada dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan. Kesimpulan yang didapat digunakan sebagai acuan untuk penyusunan konsep perencanaan.

b. Sistimatika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Mengemukakan latar belakang permasalahan, tujuan, sasaran, ruang lingkup pembahasan, metode dan sistematika pembahasan.

BAB II SISTEM TRANSPORTASI DARAT

Pengertian sistem transportasi, sub sistem transportasi darat, laut, udara, sistem transportasi darat, transportasi jalan raya sebagai bagian transportasi darat, hubungan transportasi jalan raya dengan sistem lainnya, sirkulasi pada sistem transportasi jalan raya, tinjauan transportasi darat di jawa, kondisi transportasi jalan raya di jawa.

BAB III TERMINAL BIS SEBAGAI SIM[PUL SIRKULASI

Mengemukakan pengertaian terminal, terminal bis sebagai simpul sirkulasi, fungsi, tujuan, karakter kegiatan penumpang/calon penumpang, pola kegiatan, pola gerak, sistem peron, sistem parkir.

BAB IV TINJAUAN KOTA YOGYAKARTA

Potensi kota Yogyakarta, kondisi kota Yogyakarta, tinjauan angkutan umum di Yogyakarta, pola sirkulasi angkutan umum, kondisi jalan, kebutuhan angkutan umum di Yogyakarta, tinjauan lokasi terminal.

BAB V KONDISI DAN PERMASALAHAN TERMINAL BIS DI YOGYAKARTA

Kondisi dan situasi terminal bis, kedudukan terminal bis terhadap kota Yogyakarta, permasalahan yang ada pada terminal bis di Yogyakarta, menganalisa permasalahan.

BAB VI KESIMPULAN

Menyimpulkan dari keseluruhan analisa permasalahan yang ada sebagai landasan ke arah pendekatan konsep perencanaan dan perancangan.

BAB VII PENDEKATAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Mengemukakan pendekatan ke arah konsep dasar perencanaan dan perancangan dengan alternatif pemecahan yang ada.

BAB VIII KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Mengemukakan konsep dasar perancangan sebagai langkah awal untuk menuju ke arah transpormasi design.